

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dusun Tawang merupakan salah satu nama dusun yang terdapat di Desa Ngandong, Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri. Desa Ngandong terdiri dari 12 dusun diantaranya dusun Ngandong, Karangtengah, Waru, Jebeg, Tawang, Sidowayah wetan, Sidowayah kulon, Sidorejo, Mlaran, Bonpakel, Petung wetan, Petung kulon. Secara geografis Dusun Tawang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dusun Ngandong
- b. Sebelah timur berbatasan dengan dusun Sidowayah wetan
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Bulu
- d. Sebelah barat berbatasan dengan dusun Jebeg

Jadi Dusun Tawang terletak diujung selatan dari wilayah desa Ngandong. Letak dusun Tawang cukup strategis dibandingkan dusun yang lain yang terdapat di desa Ngandong, karena lokasinya dekat dengan pasar, puskesmas, pertokoan, selain itu jalan di dusun Tawang merupakan jalan utama untuk pergi ke tempat-tempat tersebut. Adapun penduduk dusun Tawang sebanyak 283 yang terdiri dari 70 KK. Pekerjaan penduduk mayoritas petani, kemudian tingkat lulusan pendidikan masyarakat dusun Tawang beragam yaitu sampai jenjang SD, SMP, SMA, dan hanya 5 orang

yang masuk Perguruan Tinggi. Agama yang dianut masyarakat dusun tersebut adalah Islam.

## **B. Sejarah Singkat Kegiatan Pengajian Rutin**

Kegiatan pengajian rutin didirikan pada tanggal 21 Januari 2015 oleh salah seorang warga dengan tujuan untuk belajar bersama dengan masyarakat terkait ilmu agama berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kegiatan pengajian ini merupakan satu-satunya kegiatan yang terdapat di Dusun Tawang sebagai tempat untuk menuntut ilmu agama Islam, karena pada dasarnya masyarakat dusun tersebut masih awam dan masih percaya dengan hal-hal yang menyimpang dalam Islam seperti tahayul, bid'ah, dan khurofat, sehingga salah seorang warga yang sudah memumpuni dalam hal agama berinisiatif untuk mendirikan kegiatan pengajian rutin dengan mendatangkan ustadz yang sudah berkompeten dalam berdakwah dari daerah lain. Kegiatan pengajian pertama kali diadakan hanya 7 orang yang menghadiri, karena kegiatan pengajian tidak bersifat wajib untuk masyarakat, sehingga bagi yang ingin belajar agama dan sadar akan pentingnya suatu ilmu maka dipersilahkan untuk menghadiri kegiatan pengajian tersebut.

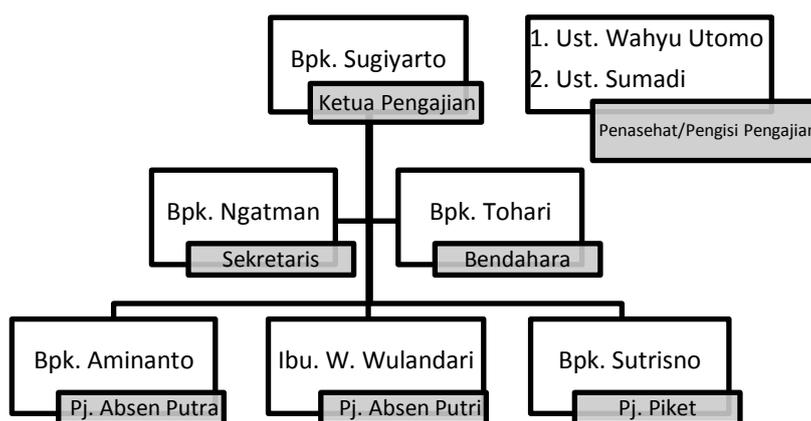
Setelah beberapa kali kegiatan pengajian dilaksanakan, masyarakat yang menghadiri pengajian semakin bertambah, dan salah seorang warga (ketua pengajian) tersebut mengajak beberapa peserta yang sudah istiqomah dalam mengikuti pengajian untuk membantu mengurus pelaksanaan kegiatan pengajian rutin. Pada awalnya kegiatan pengajian

rutin dilaksanakan setiap dua pekan sekali namun peserta pengajian meminta pengajian tersebut dilaksanakan satu pekan sekali. Kegiatan pengajian rutin sudah terlaksana 3 tahun, dengan peserta 53 yang sudah aktif.

Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap sabtu sore pukul 15.30 WIB diawali pembacaan oleh panitia terkait materi yang akan dibahas dan presensi kehadiran, kemudian pada pukul 16.00 WIB materi pengajian dibahas secara detail oleh ustadz serta sesi tanya jawab. Pengajian selesai pada pukul 17.00 WIB. Selain kegiatan pengajian rutin dibentuk pula program tahsin yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah shalat isya tepatnya pukul 19.30 WIB dan ditujukan hanya untuk putra. (Sumber data dari observasi dan wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

#### 1. Struktur Pengurus Kegiatan Pengajian Rutin

Gambar 1  
(Struktur Pengurus Kegiatan Pengajian Rutin)



(Sumber: Dokumen Kegiatan Pengajian Rutin)

## 2. Daftar Peserta Kegiatan Pengajian Rutin

**Tabel 1****Daftar Peserta Kegiatan Pengajian**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1.	SUGIYARTO	L
2.	TOHARI	L
3.	NGATMAN	L
4.	AMINANTO	L
5.	NARWANTO	L
6.	TARTO	L
7.	SUDARTO	L
8.	SUTINO	L
9.	MARSO	L
10.	WANTO	L
11.	RAKIMIN	L
12.	SUGIYO	L
13.	SUGINO	L
14.	BASIR. F	L
15.	SULIH	L
16.	RAGIL BAYU. S	L
17.	KASIKO	L
18.	DARTO	L
19.	DIATMO	L
20.	RAKINO	L
21.	ARIFIN NUR. H	L
22.	PARWANTO	L
23.	SUTRISNO	L
24.	RIO	L
25.	SUDARMONO	L
26.	ANNAS. A	L
27.	MARNI	P
28.	PARINEM	P
29.	PARNI	P
30.	SATINEM	P
31.	WAHYU WULANDARI	P
32.	SULARMI	P
33.	PARNI	P
34.	SUMILAH	P
35.	SAMIKEM	P
36.	IRAWATI	P
37.	DARNI	P

No.	Nama	Jenis Kelamin
38.	DIRA RAHMAWATI	P
39.	SUKANI	P
40.	SUTARTI	P
41.	SRI HAYATI	P
42.	NARTI	P
43.	WULANI	P
44.	PURWANTI	P
45.	PARSI	P
46.	TARTI	P
47.	SUGIYARTI	P
48.	KARTIYEM	P
49.	ARISA PUTRI	P
50.	WARTINI	P
51.	LASIYEM	P
52.	ELLY SURYANI	P
53	ANA F.	P

(Sumber: Daftar Hadir Kegiatan Pengajian Rutin)

Peserta kegiatan pengajian rutin sebanyak 53 orang yang tercatat dalam buku daftar hadir dan diperkirakan sudah cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin, namun terdapat pula peserta pengajian yang mengikuti pengajian dan tidak tercatat karena jarang mengikuti pengajian tersebut, sehingga peneliti menyertakan nama-nama peserta pengajian berdasarkan yang terdapat dalam buku hadir kegiatan pengajian rutin.

### 3. Jadwal Ustadz dan Materi Kajian

**Tabel 2**  
**Jadwal Ustadz dan Materi Kajian**

Minggu Ke...	Nama	Kajian Materi
I dan III	Ust. Wahyu Utomo, S.Pd	Aqidah dan Fiqh
II dan IV	Ust. Sumadi, S.Pd	Akhlak dan Tarikh

(Sumber: Dokumen Kegiatan Pengajian Rutin)

Berdasarkan tabel di atas jadwal yang mengisi kegiatan pengajian dilaksanakan secara bergantian setiap pekannya berdasarkan materi yang akan dikaji dalam pertemuan tersebut. Dalam kegiatan pengajian rutin terdapat dua ustadz yang mengisi yaitu ustadz Wahyu Utomo, S.Pd yang biasanya menyampaikan materi terkait ilmu aqidah dan fiqh pada pekan 1 dan 3, kemudian ustadz Sumadi, S.Pd yang menyampaikan materi terkait akhlak dan tarikh pada pekan 2 dan 4. Apabila ustadz yang terjadwal tidak bisa hadir maka akan digantikan dengan ustadz yang hadir. Terkadang dalam kegiatan pengajian diisi untuk sharing-sharing atau evaluasi terkait kegiatan pengajian rutin di dusun Tawang.

#### 4. Daftar Piket Peserta Kegiatan Pengajian Rutin

**Tabel 3**  
**Jadwal Piket Jamaah Pengajian Rutin**

No.	Sabtu Pahing	Sabtu Wage	Sabtu Legi	Sabtu Pon	Sabtu Kliwon
1.	Ngatman	Aminanto	Tohari	Rakino	Narwanto
2.	Sudarto	Wanto	Sutris	Kasiko	Ragil Bayu
3.	Sutino	Sugino	Sudarmono	Sulih	Sutrisno
4.	Darto	Diyatmo	Tarto	Rakimin	Sugiyono

No.	Sabtu Pahing	Sabtu Wage	Sabtu Legi	Sabtu Pon	Sabtu Klowon
5.	Satinem	Parinem	Irawati	Tarti	Arisa
6.	Larmi	Parni	Darni	Kartiyem	Rasiyem
7.	Dira	Sutarti	Sri Hayati	Sugiyarti	Sukani
8.	Purwanti	Sugiyono	Marni	Wartini	W.Wulandari

(Sumber: Dokumen Kegiatan Pengajian Rutin)

Daftar piket dibuat untuk membantu menyiapkan sarana prasarana sebelum kegiatan pengajian dimulai dan membersihkan kembali setelah kegiatan pengajian selesai. Bagi yang piket putra bertugas menyapu lantai, menata tikar, menyiapkan sound sistym, dan setelah pengajian selesai membersihkannya kembali, sedangkan yang piket putri menyiapkan konsumsi. Peserta pengajian yang tercatat dalam daftar piket dipilih berdasarkan keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian dan diutamakan bagi yang muda dan yang mampu melaksanakan tugas piket tersebut. Jadi tidak menyertakan orang tua dalam melaksanakan piket.

### C. Hasil dan Pembahasan

Setelah data-data hasil penelitian dikumpulkan maka penulis akan menganalisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan, baik melalui wawancara, observasi dan angket. Penulis akan menguraikan data-data agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

1. Efektivitas Kegiatan Pengajian Rutin di Dusun Tawang, Ngandong, Eromoko, Wonogiri.

**Tabel 4**  
**Keaktifan Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
1.	a. Selalu	29	72,5%
	b. Sering	8	20%
	c. Kadang-Kadang	3	7,5%
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwasannya masyarakat sudah sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin. Hal tersebut dapat dilihat pula oleh peneliti saat melakukan observasi bahwa masyarakat banyak yang menghadiri kegiatan pengajian tersebut. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua pengajian terkait kehadiran warga, dan beliau menjawab:

“Alhamdulillah mbak, sampai saat ini yang mengikuti pengajian masih bertahan dan alhamdulillah semakin bertambah. Ya meskipun hanya satu orang setiap minggu atau bulannya tapi sudah bersyukur mbak ada yang mau belajar bareng di majelis ini. pengajian ini juga ada absenya mbak jadi tahu siapa-siapa saja yang hadir, yang izin dan yang baru masuk.” (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

Selain keaktifan masyarakat dalam mengikuti pengajian, penulis juga bertanya tentang cara panitia untuk mengajak masyarakat agar mengikuti pengajian, dan beliau menjawab:

“Jadi begini mbak, kami (panitia) mengajak warga ya hanya dari mulut ke mulut saja, dan setiap selesai shalat dimasjid

juga diumumkan kalau ada pengajian setiap hari sabtu setelah ashar, tapi ya kadang hanya yang shalat dimasjid saja yang ikut mbak. Karena kita juga tidak mewajibkan warga harus hadir semua, jadi ya bagi siapa saja yang ingin ikut ngaji ya monggo, kami tidak memaksa. Tapi Alhamdulillah mbak, dari hari kehari jamaah shalat juga semakin bertambah sehingga yang ikut pengajian juga bertambah dan alhamdulillah sampai saat ini masih pada aktif ikut kajian ini.” (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

Cara yang dilakukan panitia dalam mengajak warga untuk mengaji sangat sederhana sehingga dapat mengetahui bahwa warga yang mengikuti pengajian sesuai kesadaran mereka akan pentingnya belajar ilmu agama. Dan tentunya yang merasa terpaksa akan terlihat, mungkin dengan hanya kadang-kadang atau bahkan jarang dalam mengikuti pengajian.

**Tabel 5**

**Pengajian dapat Menambah Pemahaman Aqidah**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
2.	a. Selalu	30	75%
	b. Sering	8	20%
	c. Kadang-Kadang	2	5%
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Tabel diatas menunjukkan dari sebagian besar yang menjawab bahwa kegiatan pengajian ini dapat menambah pemahaman aqidah masyarakat. Di dukung dengan hasil

wawancara penulis kepada ketua pengajian yang sebelumnya peneliti menanyakan terkait kondisi pemahaman aqidah masyarakat, dan beliau menjawab:

“Nggeh mbak, pada zaman dulu masih belum paham apa itu aqidah, tauhid, orang sholat saja masih belum tertib, dan masih sangat awam sekali masih kental dengan kesyirikan, kemusyrikan, percoyo dengan dayang-dayang, kalau ada hajatan masih mencari-cari hari yang bagus, tanggalan yang bagus dan itu di kait-kaitkan dengan orang-orang yang sudah meninggal mbak, terus menyiapkan sesajen pas hajatan, intinya dulu itu segala sesuatunya baik dalam bentuk ibadah atau bukan hanya ikut nenek moyang saja tanpa mengetahui kebenarannya.” (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

Setelah menjelaskan tentang kondisi pemahaman aqidah masyarakat sebelum adanya pengajian, selanjutnya menjelaskan tentang peningkatan masyarakat terkait pemahaman ilmu aqidah setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin. Berikut ini pernyataan ketua pengajian terkait hal tersebut:

“Alhamdulillah mbak, setelah diadakan pengajian dan warga mengikuti pengajian ini sudah ada perubahan, sedikit demi sedikit perbuatan yang bertentangan dari ajaran islam sudah mulai ditinggalkan, ya meskipun mungkin masih ada yang mengamalkan tapi semoga dengan selalu ikut pengajian ini mendapat hidayah dari Allah.” (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya setelah diadakan pengajian dan warga mengikuti pemahaman agama mereka khususnya ilmu aqidah mengalami perubahan, yaitu sedikit demi sedikit sudah mulai mengamalkan ilmu yang diperoleh salah satunya yang berkaitan dengan syirik, beberapa warga sudah

meninggalkan ibadah-ibadah dan kepercayaan-kepercayaan yang dapat menyekutukan Allah.

**Tabel 6**

**Keaktifan Bertanya Jika Belum Paham**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
3.	a. Selalu	13	32,5%
	b. Sering	7	17,5%
	c. Kadang-Kadang	17	42,5%
	d. Tidak Pernah	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Hasil perhitungan melalui SPSS 16.0 terkait keaktifan peserta pengajian dalam bertanya menunjukkan bahwa banyak peserta pengajian yang hanya kadang-kadang saja dalam bertanya apabila belum paham dengan materi yang disampaikan. Adapun yang selalu bertanya dan sering bertanya sudah sangat baik, namun terdapat pula yang tidak pernah bertanya jika belum faham. Dari hasil analisis peneliti, bahwasannya mereka yang tidak pernah bertanya dan hanya kadang-kadang saja disebabkan karena malu dengan peserta pengajian yang lain jika belum paham, dan takut menjadi bahan tertawaan, padahal dalam menuntut ilmu hendaknya menghilangkan rasa malu untuk bertanya agar mendapatkan pengetahuan yang jelas.

Berdasarkan observasi peneliti juga mendapati setiap sebelum pengajian dimulai ustadz selalu menyampaikan bahwa jangan malu untuk bertanya, karena kita belajar untuk mencari tahu, sehingga yang masih bingung dipersilahkan untuk bertanya, siapapun itu dan tentang apapun yang berkaitan dengan agama. Kemudian setelah sesi tanya jawab dibuka terdapat beberapa orang yang mulai bertanya. (Observasi pada tanggal 27 November 2018).

**Tabel 7**

**Kenyamanan dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
4.	a. Selalu	-	-
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	3	7,5%
	d. Tidak Pernah	37	95,2%
Jumlah		40	100%

Analisis terkait ketidak nyamanan peserta pengajian dalam mengikuti pengajian menunjukkan hasil yang positif yaitu masyarakat lebih dominan merasa nyaman. Selain itu terlihat dari daftar hadir yang selalu mengikuti kegiatan pengajian secara rutin dan ini menunjukkan kenyamanan dalam mengikuti pengajian, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat pula beberapa peserta yang kurang nyaman dalam mengikuti pengajian ini.

**Tabel 8**  
**Kesesuaian Cara Penyampaian Materi**

No. Soal	Alternatif jawaban	Frekwensi	Presentase
5.	a. Selalu	31	77,5%
	b. Sering	4	10%
	c. Kadang-Kadang	5	12,5%
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, peserta pengajian banyak yang memilih alternative jawaban “selalu” dan itu artinya menunjukkan bahwa kesesuaian cara penyampaian materi dengan cara yang diinginkan sudah sesuai. Meskipun demikian masih terdapat beberapa yang merasa cara penyampaian materinya hanya kadang-kadang saja yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini wajar karena setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda-beda, jadi terkadang cocok dan terkadang tidak cocok dan itu biasanya dialami sesuai materi yang disampaikan.

**Tabel 9**  
**Kesulitan dalam Memahami Materi**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
6.	a. Selalu	-	-
	b. Sering	7	17,5%
	c. Kadang-Kadang	8	20%
	d. Tidak Pernah	25	62,5%
Jumlah		40	100%

Analisis data terkait kesulitan peserta dalam memahami materi yang disampaikan sudah baik, karena dari 40 responden 62% yang tidak pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi. Namun untuk yang masih merasa sulit dalam memahami materi yang disampaikan itu berdasarkan kemampuan masing-masing peserta pengajian dalam menangkap materi yang diajarkan. Dan alternative bagi yang kesulitan dapat bertanya untuk memperjelas materi yang belum dipahami.

**Tabel 10**  
**Pengamalan Ilmu yang Telah diperoleh**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
7.	a. Selalu	24	60%
	b. Sering	12	30%
	c. Kadang-Kadang	4	10%
	d. Tidak Pernah	-	-

	Jumlah	40	100%

Bahwasannya peserta pengajian sudah banyak yang mengamalkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan pengajian, dan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengajian ini positif untuk menambah wawasan ilmu seputar agama Islam. Meskipun telah banyak yang mengamalkan namun terdapat pula yang masih “kadang-kadang” dalam mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Hal ini terjadi karena masyarakat masih dalam proses belajar sehingga materi yang diperoleh belum sepenuhnya dipahami dan diamalkan.

**Tabel 11**

**Kejelasan dalam Penyampaian Materi Pengajian**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
8.	a. Selalu	24	60%
	b. Sering	12	30%
	c. Kadang-Kadang	4	10%
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Berdasarkan alternative jawaban yang dipilih responden (peserta pengajian) menunjukkan bahwasannya ustadz yang mengisi atau menyampaikan materi yang dikaji sudah jelas.

Kemudian berdasarkan observasi, peneliti pun merasa jelas dengan materi yang disampaikan ustadz, karena dari segi bahasa sangat mudah dipahami dan lebih dominan memakai bahasa Jawa. Selain itu materi sering diulang-ulang dan dijelaskan secara detail bahkan menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang mudah untuk dimengerti oleh anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua pengajian yang masih terkait dengan hal ini. Ketua pengajian pun menyampaikan :

“Ustadz yang menyampaikan materi yang dikaji seperti aqidah, fiqh, akhlak, tarikh sudah jelas, dan beliau mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan materi tersebut dan memahamkannya. Jadi lebih tepatnya sebelum pengajian dimulai disampaikan dulu oleh panitia terkait materi apa yang akan di kaji dan dibacakan dalil-dalilnya, kemudian warga menyimak sambil mencari dan menandai dalil yang ada di Al-Qur’an, jadi warga kalau pengajian membawa Al-Qur’an bagi yang bisa membacanya, kemudian setelah selesai pembacaan dalil-dalil, pengajian dimulai dan materi dijelaskan dengan se jelas-jelasnya, bahkan sering diulang-ulang”. (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

Sesuai hasil data angket, observasi dan wawancara bahwasanya ustadz yang menyampaikan materi sudah jelas, terkait paham atau engganinya dalam menangkap materi maka sesuai kemampuan masing-masing.

**Tabel 12**  
**Kesungguhan Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian**

No. Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
9.	a. Selalu	-	-
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	6	15%
	d. Tidak Pernah	34	85%
Jumlah		40	100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa masyarakat tidak pernah mengikuti pengajian hanya karena ikut-ikutan tetangganya saja atau dalam bahasa jawa pekewuh. Jadi masyarakat memang bersungguh-sungguh untuk menuntut ilmu agama Islam. Akan tetapi terdapat beberapa orang yang menjawab “kadang-kadang” itu berarti masih belum sepenuhnya mengikuti kegiatan pengajian ini karena terkadang masih memiliki rasa tidak enak (pekewuh) dengan tetangganya atau malu apabila tidak ikut serta dalam pengajian. Hal ini kemungkinan terjadi karena rumah warga berdekatan dengan majelis ta’lim sehingga merasa tidak enak dengan tetangga yang ikut pengajian dan pada akhirnya hanya ikut-ikutan saja.

Terkait kesungguhan masyarakat dalam mengikuti pengajian ini, berdasarkan pendapat ketua pengajian bahwasannya kegiatan pengajian ini terbuka untuk siapapun dan tidak

mewajibkan warga setempat untuk selalu mengikuti kegiatan pengajian rutin, jadi tidak ada keterpaksaan untuk ikut serta dalam kegiatan pengajian ini.

**Tabel 13**  
**Ketepatan Waktu**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
10.	a. Selalu	1	2,5%
	b. Sering	3	7,5%
	c. Kadang-Kadang	7	17,5%
	d. Tidak Pernah	29	72,5%
Jumlah		40	100%

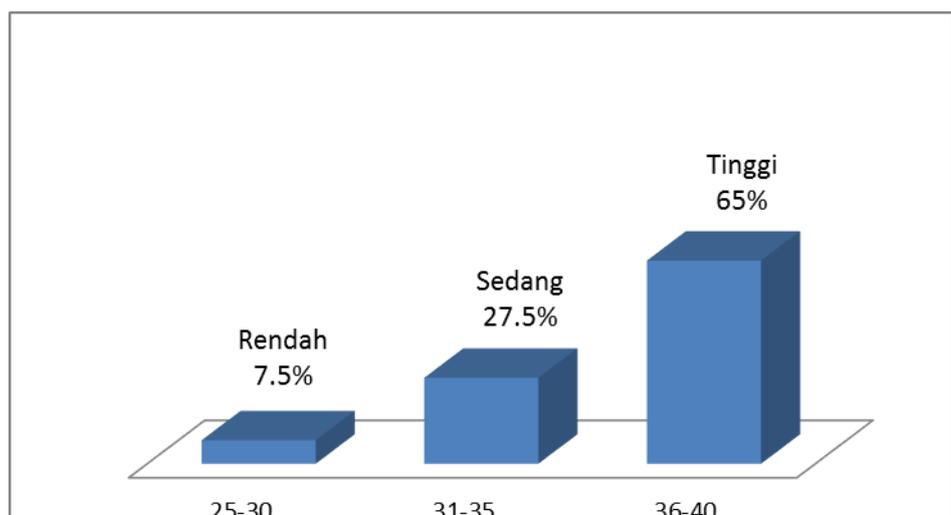
Bahwasannya tabel tersebut menunjukkan ketepatan waktu menghadiri pengajian sudah banyak yang tepat waktu dalam arti tidak pernah terlambat. Dan terdapat beberapa orang yang belum tepat waktu dalam mengikuti pengajian, jadi masih terlambat dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Berdasarkan dari observasi peneliti juga melihat beberapa warga yang terlambat datang baik dari putra maupun putri. Mendengar dari pembicaraan mereka yang terlambat disebabkan memiliki pekerjaan yang baru terselesaikan, karena warga mayoritas petani jadi baru pulang dari sawah dan ladang-ladang mereka, adapun yang buruh dengan tetangganya dalam membangun rumah atau menanam di ladang atau sawah orang

yang mempekerjakan mereka, membantu di walimah sehingga terkadang terlambat dalam mengikuti pengajian. Hal ini dapat dimaklumi oleh panitia pengajian, yang terpenting masih memiliki keinginan untuk menghadiri pengajian dan mengusahakannya. (Observasi pada tanggal 27 Oktober 2018)

Setelah selesai menguraikan data-data hasil penelitian berupa bentuk tabel hasil analisis menggunakan SPSS 16.0 dan didukung oleh wawancara dan observasi, selanjutnya untuk memudahkan mengetahui seberapa besar efektivitas kegiatan pengajian rutin dan peningkatan pemahaman aqidah masyarakat dusun Tawang dapat dikategorikan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Berikut ini klasifikasi dan kategori berdasarkan skor peserta pengajian dalam menjawab pertanyaan dalam angket.

Gambar 2  
(Kualifikasi dan Kategori Kegiatan Pengajian)



Hasil analisis data melalui SPSS 16.0 nilai mean dari penskoran jawaban angket responden adalah 35,62 atau dibulatkan menjadi 36, sehingga dapat diklasifikasikan dan dikategorikan seperti grafik diatas yaitu kategori rendah 7,5%, kategori sedang 27,5% dan kategori tinggi 65%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas kegiatan pengajian rutin bagi masyarakat dalam kategori tinggi. Hasil ini juga didukung dengan wawancara kepada ketua kegiatan yang menyatakan:

“Iya mbak, menurut saya pengajian ini sangat efektif sekali karena sebelumnya tidak ada pengajian yang dilaksanakan secara rutin di dusun ini, sehingga kita dan masyarakat kesusahan jika ingin belajar ilmu agama, paling hanya dengan melihat televisi. Tapi setelah mencoba mengadakan pengajian ya Alhamdulillah sekali dapat diterima masyarakat dan mereka mulai antusias dalam mengikuti pengajian ini, ya meskipun juga tidak semua warga sudah mengikuti pengajian ini tapi sudah bersyukur mbak dapat belajar ilmu agama sesuai Al-Qur’an dan Sunnah”. (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

Berdasarkan data responden kegiatan pengajian rutin dalam katagori tinggi, hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin sangat efektif didusun ini karena sebagai satu-satunya sarana untuk menuntut ilmu agama islam. Selain itu dapat mempererat ukhuwah islamiyah.

## 2. Tingkat pemahaman Aqidah Masyarakat Setelah Mengikuti Kegiatan Pengajian Rutin.

Bukti pemahaman aqidah masyarakat setelah mengikuti kegiatan pengajian rutin di Dusun Tawang, Desa Ngandong,

Kecamatan Eromoko, Kabupaten Wonogiri dapat diperoleh dari hasil sebaran angket yang dijawab responden berdasarkan kejujuran mereka. Berikut ini akan diuraikan data hasil jawaban responden yang telah diberi skor dan dianalisis menggunakan SPSS 16.0.

**Tabel 14**

**Yakin Bahwa Hanya Allah yang Berhak Disembah**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
11.	a. Selalu	40	100%
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa semua responden meyakini hanya Allah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian ditempat tersebut dan bertanya dengan beberapa warga bahwa masyarakat yang mengikuti pengajian sudah mulai meninggalkan hal-hal yang menjerumus dalam kesyirikan seperti tidak ikut serta dalam membuat sajen untuk diberikan kepada makhluk yang diyakini sebagai penjaga desa, karena apabila tidak dibuatkan sajen makan akan marah.

Jadi meyakini bahwa Allah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim karena itu merupakan pondasi yang pertama yang harus dibangun atau ditanamkan dalam diri seorang insan agar tidak terjerumus dalam kesyirikan.

**Tabel 15**  
**Percaya dengan Ramalan-Ramalan Paranormal**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
12.	a. Selalu	-	-
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	6	15%
	d. Tidak Pernah	34	85%
Jumlah		40	100%

Terkait data keyakinan dengan ramalan-ramalan peneliti menemukan beberapa responden masih percaya dengan ramalan-ramalan meskipun hanya kadang-kadang. Namun ini sangat disayangkan karena apabila terus-menerus tetap percaya terhadap ramalan-ramalan tersebut maka dapat merusak amal ibadah dan perbuatan ini termasuk dalam syirik kecil. Akan tetapi dalam data tersebut sebagian besar sudah tidak pernah percaya dengan ramalan-ramalan tersebut.

**Tabel 16****Keraguan Malaikat Mencatat Amal**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
13	a. Selalu	-	-
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	2	5%
	d. Tidak Pernah	38	95%
Jumlah		40	100%

Malaikat merupakan makhluk Allah yang paling dicintai karena mereka selalu bertasbih kepada Allah dan tunduk serta patuh dengan segala perintah Allah, sehingga sebagai seorang muslim harus beriman kepada Malaikat meskipun tidak dapat melihatnya. Terkait hal ini peneliti memperoleh data responden yang menunjukkan hampir semua tidak pernah ragu dengan adanya malaikat yang selalu mencatat amal-amal baik dan buruk selama di dunia. Namun masih terdapat 2 responden yang kadang-kadang masih ragu.

**Tabel 17**  
**Kepercayaan terhadap Al-Qur-an.**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
14.	a. Selalu	38	95%
	b. Sering	1	2.5%
	c. Kadang-Kadang	1	2.5%
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Berdasarkan hasil analisis data diatas bahwa 95% masyarakat meyakini kitab yang terakhir diturunkan adalah Al-Qur'an, sedangkan untuk yang menjawab sering hanya 2,5% dan yang masih kadang-kadang percaya hanya 2,5%. Untuk yang masih sedikit merasa ragu bahwa hanya Al-Qur'an lah kitab yang terakhir diturunkan mungkin karena ilmu yang diperoleh masih kurang atau belum memahami sehingga masih merasa ragu.

**Tabel 18**  
**Keraguan Isi Kandungan Al-Qur'an**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
15.	a. Selalu	-	-
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	1	2,5%
	d. Tidak Pernah	39	97,5 %
Jumlah		40	100%

Sesuai hasil analisis menggunakan SPSS 16.0 dapat diketahui hampir semua responden tidak pernah merasa ragu dengan isi kandungan Al-Qur'an yaitu sebanyak 97,5%, akan tetapi masih terdapat satu responden atau 2,5% yang merasa ragu meskipun kadang-kadang. Dari data ini pemahaman masyarakat terkait ilmu aqidah sudah sangat baik.

**Tabel 19**

**Yakin terhadap kemuliaan sifat Nabi dan Rasul**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
16	a. Selalu	36	90%
	b. Sering	4	10%
	c. Kadang-Kadang	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Tabel diatas menunjukkan peserta pengajian yang menjawab selalu percaya bahwa nabi dan rasul memiliki sifat yang mulia sebanyak 36 orang atau 90%, sedangkan yang menjawab sering percaya yaitu 4 orang atau 10%. Dari hasil analisis ini menunjukkan kepercayaan mereka terkait kemuliaan sifat nabi sudah baik.

**Tabel 20****Keyakinan Nabi Muhammad Sebagai Penutup Para Nabi**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
17.	a. Selalu	40	100%
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Berdasarkan hasil jawaban responden menunjukkan bahwa 100 % mereka meyakini Nabi Muhammad adalah Nabi yang terkakhir yaitu penutup para Nabi. Dari data ini dapat diketahui bahwa masyarakat percaya Allah telah mengutus Nabi yang diyakini sebagai *uswatun hasanah* bagi umat muslim dan sebagai pemberi peringatan kepada hambanya.

**Tabel 21****Keraguan dengan Hari Kiamat**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
18.	a. Selalu	-	-
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	5	12,5%
	d. Tidak Pernah	35	87,5%
Jumlah		40	100%

Analisis diatas menunjukkan dalam kegiatan pengajian ini masih terdapat beberapa orang yang ragu akan datangnya hari

kiamat. Yaitu 5 orang atau 12,5% yang masih ragu, sedangkan untuk yang tidak pernah ragu dengan datangnya hari kiamat berdasarkan jawaban responden sebanyak 87,5 %. Dari hasil jawaban ini berarti sudah percaya bahwa hari kiamat akan terjadi, namun tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat. Hanya Allah lah yang Maha Mengetahui segala yang Ia ciptakan di alam semesta ini.

**Tabel 22**

**Keyakinan kebangkitan manusia setelah kematian**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
19	a. Selalu	36	90%
	b. Sering	4	10%
	c. Kadang-Kadang	-	-
	d. Tidak Pernah	-	-
Jumlah		40	100%

Hasil jawaban responden terkait keyakinan terhadap hari kebangkitan manusia setelah kematian dapat diketahui sebanyak 36 orang atau 90% responden telah percaya bahwa peristiwa itu akan terjadi. Sedangkan untuk yang menjawab sering hanya 4 orang atau 10%. Jadi percaya atau beriman dengan hari akhir dan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi didalamnya merupakan kewajiban bagi umat muslim agar dapat mempersiapkan

menghadapi hari tersebut yaitu dengan bertaubat dan memperbaiki ibadah.

**Tabel 23**  
**Kecewa dengan Takdir**

No Soal	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
20.	a. Selalu	-	-
	b. Sering	-	-
	c. Kadang-Kadang	8	20%
	d. Tidak Pernah	32	80%
Jumlah		40	100%

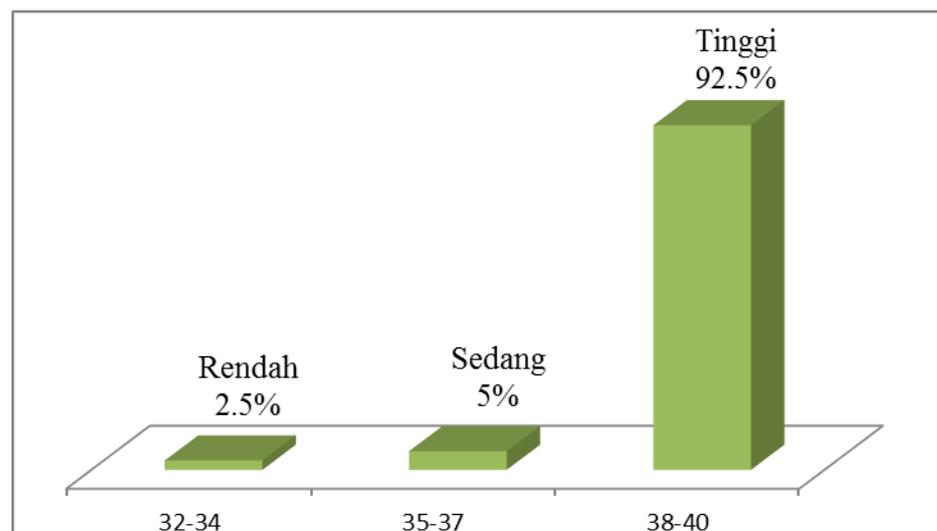
Menurut data pada tabel diatas bahwasannya responden sebanyak 32 orang atau 80% menyatakan tidak pernah merasa kecewa apabila Allah tidak mentakdirkan sesuatu yang diinginkan oleh mereka. hal ini menunjukkan masyarakat sudah percaya bahwa segala sesuatu yang ditakdirkan untuk mereka pasti itu yang terbaik. Karena Allah memberikan sesuatu kepada hambanya sesuai yang dibutuhkan bukan yang diinginkan. Akan tetapi dalam data tersebut terdapat 8 orang atau 20% yang terkadang masih merasa kecewa dengan kehendak Allah.

Perlu diketahui belum tentu apa yang baik dimata seseorang akan baik juga dimata Allah, tentunya Allah lebih mengetahui mana yang terbaik buat hamba-Nya. Jadi sebaiknya

apapun yang sudah menjadi kehendak Allah maka perlu diterima dan disyukuri.

Setelah data-data hasil penelitian tentang pemahaman aqidah masyarakat setelah mengikuti pengajian telah diuraikan, selanjutnya untuk memudahkan dalam mengetahui sejauhmana pemahaman aqidah masyarakat Dusun Tawang maka dapat diklasifikasikan dan dikategorikan sebagaimana yang digambar dalam grafik berikut ini.

Gambar 3  
(Kualifikasi dan Katagori Pemahaman Aqidah)



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui hasil dari jawaban responden secara keseluruhan terkait aqidah yang telah dipahami. Sebagaimana data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat memahami aqidah dengan baik karena sesuai dengan hasil analisis data menggunakan SPSS 16.0 pemahaman aqidah masyarakat dalam kategori tinggi dengan nilai presentase sebesar 92,5%, sedangkan

dalam kategori sedang nilai persentasenya 5% dan dalam kategori rendah 2,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sudah paham dengan ilmu aqidah yang selama ini telah disampaikan melalui kegiatan pengajian rutin.

### 3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Setiap jenis kegiatan, program dan acara yang diselenggarakan tentunya memiliki faktor penghambat dan pendukung, meskipun jarang diperhatikan oleh penyelenggara dan sudah dianggap biasa, namun hal tersebut sangat penting untuk diketahui, karena dapat dijadikan evaluasi dan motivasi agar menjadi lebih baik. Berikut ini akan diuraikan :

#### 1) Faktor Penghambat

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ketua pengurus kegiatan pengajian rutin terkait faktor penghambat maka beliau memaparkan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pengajian hambatan yang kadang terjadi itu biasanya adanya acara dusun yang bersamaan dengan jadwal pengajian, seperti rasulan (HUT Desa), perayaan 17 an, walimahan, peserta pengajiannya ada yang izin sehingga sedikit yang mengikuti pengajian, namun tetap berjalan sebagaimana mestinya. Selain itu hujan mbak, kadang kalau musim hujan yang hadir hanya beberapa, namun jika memungkinkan untuk dilaksanakannya pengajian ya dilaksanakan tapi jika tidak memungkinkan diliburkan atau untuk sharing-sharing. Saya juga sudah memberitahu bahwa hujan merupakan nikmat dari Allah sehingga jangan dijadikan suatu alasan untuk tidak berangkat pengajian karena menuntut ilmu merupakan kebutuhan kita terutama ilmu agama Islam, ” (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasannya selama kegiatan pengajian berlangsung tidak terdapat hambatan. Namun disebutkan bahwa terkadang yang menjadi penghambat adalah acara yang diselenggarakan di desa dan waktunya bersamaan sehingga menyebabkan peserta pengajian banyak yang izin tidak mengikuti kegiatan pengajian.

Meskipun demikian kegiatan pengajian tetap dilaksanakan meskipun kurang kondusif, terkadang hanya untuk *sharing-sharing* dengan ustadz atau peserta pengajian yang hadir. Selain itu pada musim hujan peserta yang mengikuti pengajian tidak terlalu banyak karena masyarakat menjadikan musim hujan sebagai alasan untuk tidak hadir dalam kegiatan pengajian, karena hujan merupakan nikmat dari Allah maka tidak sepatutnya seorang penuntut ilmu menjadikan hujan sebagai penghalang untuk tidak hadir. (Observasi pada tanggal 27 Oktober 2018)

## 2) Faktor Pendukung

Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan tentunya memiliki faktor-faktor yang mendukung untuk terus melaksanakan kegiatan tersebut. Seperti halnya pada kegiatan pengajian yang dilaksanakan secara rutin di Dusun Tawang memiliki faktor pendukung agar kegiatan ini terus diadakan yaitu kerjasama yang baik antar panitia kegiatan pengajian. Berikut ini merupakan jawaban hasil wawancara peneliti dengan ketua pengurus pengajian terkait hal-hal yang dapat mendukung kegiatan pengajian ini, ketua pengurus pengajian pun menyatakan :

“Untuk faktor yang mendukung mengapa kegiatan pengajian ini terus diadakan salah satunya kerjasama panitia dalam menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin. selain itu sebagian masyarakat dari waktu ke waktu mulai mengalami perubahan alias sadar untuk beribadah dan ingin belajar ilmu agama dan setelah mengikuti pengajian ini mereka sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh ustadz. Itulah yang mendukung para pengurus untuk tetap menyelenggarakan kegiatan pengajian ini secara rutin. Selain itu karena ada ustadz yang siap untuk selalu mengisi kegiatan pengajian ini.” (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2018)

Jadi dari hasil wawancara dapat diketahui adanya faktor pendukung yang menjadi perantara kegiatan pengajian ini terus dilaksanakan secara rutin yaitu kesadaran masyarakat dalam menuntut ilmu agama meningkat sehingga pengajian rutin selalu diselenggarakan. Mengingat bahwa pengajian ini satu-satunya sarana untuk menuntut ilmu. Selain itu terdapat ustadz yang

senantiasa ingin berbagi ilmu dengan masyarakat. (Observasi pada tanggal 27 Oktober 2018).

Berdasarkan uraian analisis data di atas terkait efektivitas kegiatan pengajian rutin, pemahaman aqidah masyarakat, serta adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat maka kegiatan pengajian secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif. Dalam kegiatan pengajian rutin tersebut dapat dilihat keaktifan peserta pengajian melalui kehadiran jamaahnya, karena hampir seluruh peserta pengajian sudah aktif dan rutin dalam mengikuti pengajian tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, mereka mengikuti kegiatan pengajian berdasarkan keinginannya untuk belajar ilmu agama dengan sungguh-sungguh, jadi tidak karena mereasa tidak enak dengan tetangga (perkewuh) dengan tetangganya saja melainkan sesuai hati nuraninya masing-masing, meskipun masih terdapat beberapa saja yang hanya kadang-kadang mengikuti pengajian dan masih memiliki rasa tidak enak dengan tetangga (perkewuh) jika tidak menghadiri kegiatan pengajian tersebut.

Adapun peserta pengajian dalam keaktifan bertanya apabila belum faham dengan ilmu yang disampaikan cukup rendah, namun sudah terdapat beberapa peserta pengajian yang aktif dalam bertanya, mencatat dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Kemudian untuk kenyamanan peserta pengajian hampir semua peserta nyaman mengikuti kegiatan pengajian, karena ilmu yang disampaikan berdasarkan ajaran Rasullullah dan tidak ada yang menentang pelaksanaan kegiatan

pengajian tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian kedisiplinan warga cukup tertib, karena tidak terlambat, dan menjalankan peraturan yang ada seperti melaksanakan piket terlebih dahulu sebelum kegiatan pengajian dimulai berdasarkan jadwal yang telah ditentukan oleh panitia kegiatan pengajian rutin. Selain kedisiplinan, terdapat pula kepuasan yang dirasakan oleh peserta kegiatan pengajian yaitu peserta pengajian mayoritas sudah puas dengan pelaksanaan kegiatan pengajian karena penyampaian materi sudah sesuai yang diinginkan peserta pengajian sehingga dalam memahami materi tersebut tidak merasa sulit, meskipun terdapat beberapa yang merasa kesulitan. Peserta pengajian dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh melalui kegiatan pengajian sudah baik, dan mereka sudah mulai sadar akan pentingnya suatu ilmu agama Islam.

Jadi melalui kegiatan pengajian rutin masyarakat semakin religius, yaitu sudah melaksanakan shalat berjama'ah di masjid, kemudian sedikit demi sedikit meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah, seperti meninggalkan keyakinan-keyakinan yang ditujukan kepada selain Allah (syirik), mulai membenahi tata cara beribadah sesuai yang diajarkan Rasulullah, dan ketika berpakaian sudah menutup aurat. Kegiatan pengajian ini sangat bermanfaat bagi warga masyarakat Dusun Tawang, karena merupakan satu-satunya tempat terdekat untuk menimba ilmu agama Islam dan mendalaminya bagi yang memiliki kesadaran akan pentingnya belajar ilmu agama Islam terutama dalam hal aqidah, karena aqidah merupakan pondasi seseorang dalam menjalankan kehidupan,

semakin memiliki aqidah yang kuat maka tingkat keimanannya akan kuat pula, sehingga ibadahnya tidak tercampur dengan yang batil.

Selanjutnya terkait pemahaman aqidah masyarakat, bahwasanya aqidah merupakan fondasi dalam menjalankan kehidupan agar terhindar dari perbuatan syirik dan tidak terjerumus didalamnya. Dalam menguatkan aqidah umat Islam wajib mengamalkan rukun iman yaitu pertama iman kepada Allah yang berarti seorang Muslim harus percaya bahwa hanya Allah yang berhak dan tidak boleh meyakini atau percaya bahwa ada makhluk dan benda lain yang disembah karena itu perbuatan menyekutukan Allah (syirik) yang dapat menjerumuskan seseorang ke dalam neraka. Terkait rukun iman yang pertama ini jamaah pengajian Dusun Tawang sudah meyakini bahwa Allah merupakan satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu baginya.

Kemudian iman kepada Malaikat, meskipun tidak terlihat namun wajib diimani, baik akhlaknya maupun keberadaannya. Terkait hal ini para peserta kegiatan pengajian rutin secara umum sudah meyakini bahwa keberadaan malaikat benar adanya dan malaikatlah yang mencatat amal perbuatan manusia dari yang baik maupun yang buruk. Selanjutnya iman kepada Kitab-Kitab yang berarti tidak boleh ragu dengan ketentuan atau isi yang telah terkandung didalamnya. Al-Qur'an merupakan kitab yang terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sehingga harus diimani, dijaga dan diamalkan segala sesuatu yang telah Allah tuliskan didalamnya yaitu seperti menjalankan perintahnya dan menjauhi segala

larangannya. Dalam mengimani isi kandungan Al-Qur'an, para peserta pengajian di Dusun Tawang sudah yakin terhadap isi kandungan Al-Qur'an karena itu merupakan firman Allah yang tidak boleh diingkari dan sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Berikutnya rukun iman yang ke-4 yaitu iman kepada Rasul Allah, hal ini dapat dilakukan dengan mencontoh akhlak mulia para Rasul dan para Nabi. Terkait rukun iman keempat dapat diketahui bahwasannya peserta pengajian percaya bahwa para Rasul dan para Nabi memiliki sifat yang sangat mulia, dan seluruh umat Islam hendaknya mencontoh akhlak Nabi dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian rukun iman ke lima yaitu iman kepada Hari Kiamat, bahwasannya seorang Muslim harus percaya bahwa kiamat pasti terjadi dan percaya pula bahwa ada hari kebangkitan setelah kematian. Dalam penelitian ini peserta pengajian meyakini bahwa hari kiamat pasti akan terjadi meskipun belum ada yang mengetahui kecuali hanya Allah, dan jamaah juga percaya bahwa ada hari kebangkitan setelah kematian. Oleh karena itu untuk menghadapi hari-hari tersebut umat Islam harus mengokohkan iman dan menyiapkan bekal terbaik untuk menghadapi hari akhir, karena kematian tidak ada yang mengetahui kecuali Allah.

Rukun Iman yang terakhir yaitu iman kepada Takdir Allah yang berarti harus yakin dengan ketentuan Allah karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang terjadi dan sebagai seorang muslim tidak boleh mengingkari kehendak Allah dan kecewa dengan apa yang Allah

takdirkan kepada hamba-Nya. terkait pembahasan tersebut bahwasanya para peserta kegiatan pengajian merasa tidak kecewa dengan apa yang telah ditentukan Allah, mereka menerima dengan lapang dada baik takdir baik, maupun takdir buruk, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta pengajian yang kecewa dengan ketentuan Allah karena tidak sesuai dengan apa yang diinginkan.

Adapun terkait pembahasan ruang lingkup aqidah yang mencakup rukun iman sebagaimana yang diuraikan di atas telah disampaikan dalam kegiatan pengajian oleh ustadz yang mengampu materi aqidah, sehingga masyarakat tidak awam lagi dengan rukun iman tersebut karena materi tersebut termasuk materi yang diajarkan di sekolah. Akan tetapi terkadang hanya sekedar mengetahui saja rukun iman tanpa memahami makna yang terkandung didalamnya sehingga dalam kegiatan pengajian ini dapat mendalami pemahaman aqidah tersebut karena sering diulang-ulang hingga peserta pengajian paham.